

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA *INFORMAN*

Problematika Pendaftaran Tanah bagi Masyarakat di Indonesia

(Studi di Kelurahan Pondok Kopi)

Pedoman wawancara dalam penelitian, “Problematika Pendaftaran Tanah bagi Masyarakat di Indonesia (Studi di Kelurahan Pondok Kopi)”, adalah sebagai berikut:

Hari dan tanggal :

A. Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda tahu mengenai program pendaftaran tanah?
2. Bagaimana cara pendaftaran tanah yang anda ketahui?
3. Bagaimana status kepemilikan tanah saat ini?
4. Jika sudah terdaftar baru-baru ini, kenapa tidak didaftarkan sejak awal kepemilikan tanah? Jika belum terdaftar, kenapa belum mendaftar?
5. Apakah susah dan rumit untuk melakukan proses pendaftaran tanah?
6. Apakah anda sebelumnya mengetahui ada program pemerintah yang khusus untuk mendaftarkan tanah?
7. Apakah ada penyuluhan dari pemerintah terkait program-program pendaftaran tanah secara kolektif/sistematis?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA *KEY INFORMAN*

Problematika Pendaftaran Tanah bagi Masyarakat di Indonesia

(Studi di Kelurahan Pondok Kopi)

Pedoman wawancara dalam penelitian, “Problematika Pendaftaran Tanah bagi Masyarakat di Indonesia (Studi di Kelurahan Pondok Kopi)”, adalah sebagai berikut:

Hari dan tanggal :

A. Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

- 1) Di Kelurahan Pondok Kopi, mana yang paling banyak mendaftarkan tanah secara sporadik atau secara sistematis?
- 2) Sebelumnya apakah ada program pemerintah yang khusus untuk mendaftarkan tanah?
- 3) Apakah Kantor Pertanahan ada kendala dalam program-program pendaftaran tanah yang diselenggarakan?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA EXPERT OPINION

Problematika Pendaftaran Tanah bagi Masyarakat di Indonesia

(Studi di Kelurahan Pondok Kopi)

Pedoman wawancara dalam penelitian, “Problematika Pendaftaran Tanah bagi Masyarakat di Indonesia (Studi di Kelurahan Pondok Kopi)”, adalah sebagai berikut:

Hari dan tanggal :

A. Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana peran PPAT dalam pendaftar tanah?
2. Apakah ada kendala tersendiri bagi PPAT dalam pendaftar tanah?
3. Sebelumnya apakah ada program pemerintah yang khusus untuk mendaftarkan tanah?
4. Di Jakarta Timur, mana yang paling banyak mendaftarkan tanah secara sporadik atau secara sistematis?
5. Apakah PPAT ada kendala dalam program-program pendaftaran tanah yang diselenggarakan oleh pemerintah?

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN

Pedoman wawancara dalam penelitian, “Problematika Pendaftaran Tanah bagi Masyarakat di Indonesia (Studi di Kelurahan Pondok Kopi)”, adalah sebagai berikut:

Hari dan tanggal : Sabtu, 4 Januari 2020

Kode : W1

A. Identitas Informan

Nama : Sunarti dan suami

Alamat : RT.008

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

B. Daftar Pertanyaan

- 1) Apakah anda tahu mengenai program pendaftaran tanah?
- 2) Bagaimana cara pendaftaran tanah yang anda ketahui?
- 3) Bagaimana status kepemilikan tanah saat ini?
- 4) Jika sudah terdaftar baru-baru ini, kenapa tidak didaftarkan sejak awal kepemilikan tanah? Jika belum terdaftar, kenapa belum mendaftar?
- 5) Apakah susah dan rumit untuk melakukan proses pendaftaran tanah?
- 6) Apakah anda mengetahui sebelumnya ada program pemerintah yang khusus untuk mendaftarkan tanah?
- 7) Apakah ada penyuluhan dari pemerintah terkait program-program pendaftaran tanah secara kolektif/sistematis?

C. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1) Apakah anda tahu mengenai program pendaftaran tanah?	<i>Setau saya pendaftaran tanah itu untuk menjadi sertipikat, syaratnya kayak kk, ktp, surat nikah, apalagi ya, surat pengantaran RT/rw terus akta jual beli kalo gasalah. Kalo program apa itu ya, saya gatau.</i>
2) Bagaimana cara pendaftaran tanah yang anda ketahui?	<i>Saya taunya pendaftaran yang kemaren sama RT. sebelumnya dari pihak pak RT mengumumkan dulu pihak pihak yg terkait sepeRTi pendaftaran gitu ya, semua itu kita bikin data, data ini untuk membikin sertipikat. Data ini semua surat surat kita yang punya gitu lho, bukti kepemilikan, nah setelah itu dikumpulkan nih, setelah udah selesai itu dikumpulkan dari pak RT, setelah dikumpulkan udah selesai terutama kita mengukur dulu nih semuanya kita juga ngikut termasuk ikut terlibat pengukuran setiap rumah setiap pemilik kita ukur semua, itu ternyata ada yang bener ada yang ga bener gitu lho. Jadi kadang kadang kita ngukur aja kita harus melalui yang punya tapi kadang yang punya juga gajelas. Nah itu gajelas karena sepeRTi ada jalanan, kan harus diambil jalanan, dia itu seolah olah gamau. Kok tanah saya tadinya 10 meter kok jadi 8 meter gitu lho. Ya karena kita diambil jalanan, nah itu kadang kadang kita berdebat nah setelah udah berdebat gitu ya nah disitu kalo mau diurus mau kalo gamau diurus yaudah silahkan kesana ke kelurahan, nah akhirnya diukur diukur diukur, alhamdulillah semua menerima semua.</i>
3) Bagaimana status kepemilikan tanah saat ini?	<i>Akta Jual Beli aja neng, tadinya saya pikir mah gausah dijadiin sertipikat, orangan cuma sekliwekan sini aja.</i>

<p>4) Jika sudah terdaftar baru-baru ini, kenapa tidak didaftarkan sejak awal kepemilikan tanah? Jika belum terdaftar, kenapa belum mendaftar?</p>	<p><i>Emangnya dulu ada neng program-program yang kayak gini? Saya ga pernah denger. makanya saya sekarang ngurusnya bareng-bareng aja deh sama pak RT. Lagian kalo ngerjain sendiri mahal neng.</i></p>
<p>5) Apakah susah dan rumit untuk melakukan proses pendaftaran tanah?</p>	<p><i>kalo yg sendiri ngurus mah kyknya susah de, udah gitu lama kan? soalnya ada warga lain yang ngurus tuh katanya lama terus ya biayanya lemayan buat saya. Kalo yang bareng-bareng ini gampang banget neng, cuma ngumpulin surat-surat sama KTP, KK, terus diurusin sm Pak RT.</i></p>
<p>6) Apakah anda mengetahui ada program pemerintah yang khusus untuk mendaftarkan tanah?</p>	<p><i>Dulu saya pernah neng liat yang pake mobil gitu, tapi saya liatnya di Tambun, bukan disekitaran Jakarta Timur. Kalo sekarang saya tau, yang sertipika t gratis programnya Jokowi.</i></p>
<p>7) Apakah ada penyuluhan dari pemerintah terkait program-program pendaftaran tanah secara kolektif/sistematis?</p>	<p><i>Ya kaga ada neng kalo program yang lain, baru ini aja. Awal tahun 2017 Pak RT ngasih tau, terus 2018 mulai tuh daftar. Ga adatur orang kelurahan atau BPN yang ngasih tau. semuanya tau dari Pak RT. Jadisemua Pak RT yang jalanke basecamp.</i></p>

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dalam penelitian, “Problematika Pendaftaran Tanah bagi Masyarakat di Indonesia (Studi di Kelurahan Pondok Kopi)”, adalah sebagai berikut:

Hari dan tanggal : Sabtu, 4 Januari 2020

Kode : W2

A. Identitas Informan

Nama : Muhammad bin Nihan

Alamat : RT.008

Pekerjaan : Ketua RT

B. Daftar Pertanyaan

- 1) Apakah anda tahu mengenai program pendaftaran tanah?
- 2) Bagaimana cara pendaftaran tanah yang anda ketahui?
- 3) Bagaimana status kepemilikan tanah saat ini?
- 4) Jika sudah terdaftar baru-baru ini, kenapa tidak didaftarkan sejak awal kepemilikan tanah? Jika belum terdaftar, kenapa belum mendaftar?
- 5) Apakah susah dan rumit untuk melakukan proses pendaftaran tanah?
- 6) Apakah anda mengetahui ada program pemerintah yang khusus untuk mendaftarkan tanah?

- 7) Apakah ada penyuluhan dari pemerintah terkait program-program pendaftaran tanah secara kolektif/sistematis?

C. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Apakah anda tahu mengenai program pendaftaran tanah?</p>	<p><i>Pendaftaran tanah plus sertipikat, perintahnya dari lurah tolong dibantu warganya yang tanahnya mau disertipikatkan, itulah yang saya dapatkan dari kelurah, kemudian kelanjutannya ada sosialisasi dari PTSL, waktu itu saya sosialisasi di Kantor RW 011 Kelurahan Pondok Kopi. Jadi beberapa hari kedepan ada pengukuran masing-masing bidang tanah yang warga atau masyarakat tempati, nah beberapa hari ada pengukuran dari PTSL, berlanjut pengukuran kalo gasalah satu RT saya ini, RT 08 dan RT09 tiga hari selesai semuanya. Memang pada saat itu kerjanya terburu-buru karena mereka yang kerja dilapangan ditargetkan, paling lama satu RT itu 3 hari kalo bisa kurang, karena mereka itukan kontrak bukan pegawai, kontrak kerja. Nah selesai pengukuran ya saya mengasitau ke warga warga saya yang ada di lingkungan RT 08, bagi warga yang mau membuat sertipikat melalui PTSL, lengkapi surat-suratnya masing- masing kan gitu. Ya mereka ada yang mau ada yang engga tidak semua itu satu RT mau, kalo gasalah berlanjut ke pelengkapan-pelengkapan, nah setelah pelengkapan-pelengkapan tersebut lengkap, saya kirim melalui masing-masing basecamp. Ada basecamp1, basecamp 2, basecamp 3, basecamp 4, sampai seterusnya pada waktu itu basecamp Pondok Kopi berkantor di Malaka Country. Jadi satu basecamp</i></p>

	<p>itu 3 kelurahan, Pondok Kopi-Klender- Pondok Bambu kalo tidak salah, nah disitulah saya ngirim berkas . bagi warga yang mau berjalan tuh sampai 2018 tuh sampai 2019. ya saya sendiri yang membawa berkas-berkas warga ke basecamp</p>
<p>2. Bagaimana cara pendaftaran tanah yang anda ketahui?</p>	<p>Kalo yang sendiri saya taunya ke Notaris, dulu saya sendiri membuatkan untuk warga ya berdasarkan akta jual-beli, pajak dilengkapi iya kan, keterangan tidak sengketa dari lurah, riwayat tanah, pphnya dibayar lengkap selain dr pajak bumi dan bangunan ada pph kan itu akta jual beli nah itu selengkap mungkin sampai girik yang punya girik. AJB yang punya AJB. Itu yang secara di luar PTSL ya tidak ubahnya PTSL ya sama begitu, kelengkapannya sama. Kalo PTSL kan kolektif rame-rame dah bahasa kampungnya, nah kalau pribadi kan sendiri sendiri ke bpn. Kalo yang PTSL, saya nyiapin KK, KTP, Buku Nikah, AJB, PBB. Nanti bersama warga yang ikut juga, saya daftarin ke Basecamp</p>
<p>3. Bagaimana status kepemilikan tanah saat ini?</p>	<p>Kalo sekarang statusnya masih girik neng, rumah saya udah saya daftarin, tapi sertipikatnya belum jadi.</p>
<p>4. Jika sudah terdaftar baru-baru ini, kenapa tidak didaftarkan sejak awal kepemilikan tanah? Jika belum terdaftar, kenapa belum mendaftar?</p>	<p>kita kan, dulu-dulu kita tidak bikin karena kendala dana, karena itu dananya besar sekali, katakan tanah saya ini 82 meter itu bisa mencapai 6 juta-7 juta paham gak? Begitu. Kalo sekarang kan istilahnya dibawah itulah kalo dibidang gratis banget juga engga, karena kan pengurus itu kan perlu bensin, perlu pulsa ya tentunya ada tapi jauh dibawah itu, ya artinya masyarakat kecil itu terjangkau semua yakan? Kalau memang dia mau bikin kalo dia gamau ya gak memaksakan itu, walaupun terjangkau ah saya mah nanti aja,</p>

	<p><i>misalkan ya kita ga memaksakan itu, kita gak punya sifat memaksakan seseorang walaupun itu biayanya dibawah, seringan mungkin lah. Itu alasan saya, makanya itu alasan saya membuat ptsl, sertipikat yang masa itu</i></p>
<p>5. Apakah susah dan rumit untuk melakukan proses pendaftaran tanah?</p>	<p><i>Kalo sendiri sih iya rumit, kan kita ngurus sendiri ya, waktu ngurusin punya warga aja susah neng kalo sendiri. Kalo yang bareng-bareng, ya dikatakan rumit juga engga, gampang juga engga. Karena sampai sekarang pun yang 2018 itu sampai sekarang pun baru setengah yang jadi setengah belum. Disana bagaimana nanti posisi dia kan. Karena didalam itu kita selalu meengurus rt, pengurus lapangan tidak bisa memaksa 'inilah harus ini saya duluan' gak bisa, jadi enggak perlu diatur sama kita terserah mereka yang mengerjakan itu, gitu.</i></p> <p><i>Memang kalo dibilang susah juga ya engga, kalopun gampang banget juga engga, artinya ya bersyukurlah mereka-mereka yang sekarang udh jadi, kalo yang belum jadi, dengan harapan saya sih supaya cepet jadi, karena himbauan pemerintah terutama menteri agraria mereka bilang jakarta tuh harus bebas daripada akte jual beli, artinya akte-akte atau surat-surat yang mana harus bersertipikat itulah untuk pembinaan saya gitu, tapi mau sekarang kita lihat di basecamp-basecamp itu kayanya emang ada sedikit perubahan sama hambatan bisa gajadi itu, tapi saya optimis akan saya laksanakan, saya bertaruh sama warga apabila yang saya urus itu saya berjanji insyaallah jadi</i></p>

<p>6. Apakah anda mengetahui ada program pemerintah yang khusus untuk mendaftarkan tanah?</p>	<p><i>Engga, enggak tau. Pokoknya di RT 8 ini pokoknya umumnya di RW 11 ini enggak ada apa-apa sebelum ini, belum ada ajakan masalah sertipikat prona lah, apalah belom ada, ya kecuali mereka bikin pribadi, kalo pribadi kan sepanjang waktu.</i></p>
<p>7. Apakah ada penyuluhan dari pemerintah terkait program-program pendaftaran tanah secara kolektif/sistematis?</p>	<p><i>Yah neng kalo program lain kan kita ga tau jadi ga ada penyuluhan. Kalo yang baru-baru ini yang tahun 2017 sampe sekarang ada. Saya yang dateng ke Kelurahan.</i></p>

Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dalam penelitian, “Problematika Pendaftaran Tanah bagi Masyarakat di Indonesia (Studi di Kelurahan Pondok Kopi)”, adalah sebagai berikut:

Hari dan tanggal : Sabtu, 4 Januari 2020

Kode : W3

A. Identitas Informan

Nama : Ibu Linah

Alamat : RT.008

Pekerjaan : Buruh

B. Daftar Pertanyaan

- 1) Apakah anda tahu mengenai program pendaftaran tanah?
- 2) Bagaimana cara pendaftaran tanah yang anda ketahui?
- 3) Bagaimana status kepemilikan tanah saat ini?
- 4) Jika sudah terdaftar baru-baru ini, kenapa tidak didaftarkan sejak awal kepemilikan tanah? Jika belum terdaftar, kenapa belum mendaftar?
- 5) Apakah susah dan rumit untuk melakukan proses pendaftaran tanah?
- 6) Apakah anda mengetahui ada program pemerintah yang khusus untuk mendaftarkan tanah?

- 7) Apakah ada penyuluhan dari pemerintah terkait program-program pendaftaran tanah secara kolektif/sistematis?

C. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah anda tahu mengenai program pendaftaran tanah?	<i>Kalo pendaftaran tanah itu yang ajb jadi sertipikat gitu kan neng.</i>
2. Bagaimana cara pendaftaran tanah yang anda ketahui?	<i>Iya saya taunya ya itu nyiapin KK, KTP, surat tidak sengketa, ajb, terus apa lagi ya lupa, maklum dah neng namanya nenek-nenek gampang lupa hahaha.</i>
3. Bagaimana status kepemilikan tanah saat ini?	<i>Sekarang udah sertipikat neng alhamdulillah, nah sebelumnya itu masih AJB.</i>
4. Jika sudah terdaftar baru-baru ini, kenapa tidak didaftarkan sejak awal kepemilikan tanah? Jika belum terdaftar, kenapa belum mendaftar?	<i>Ya apalagi ya neng kalo bukan biaya. Waktu bikin AJB dikasih selebaran terus saya tanya sama temen si ria emaknya tuh kan sodaranya itu notaris, iya tuh mahal bikin sertipikat gitu berapa 20 jutaan soalnya lu ada pajak penjualan pembeli. Jadi ya sekarang aja sekalian bikin sama Pak RT yang sertipikat gratisnya Pak Jokowi. Tapi saya ga dukung dia neng, saya Cuma ikut aja.</i>
5. Apakah susah dan rumit untuk melakukan proses pendaftaran tanah?	<i>Jujur aja nih neng, pas kemaren liat selebaran yang temen saya kasih, saya langsung pusing liat biayanya, udah gitu ngurusin pajak-pajak, ini-itu jadi kesannya kaya ribet banget terus mahal. Kalo yang bareng-bareng Pak RT, ya sama juga sih ribet, nyiapin KTP, KK, tidak sengketa, tapikan gratis neng hahaha.</i>
6. Apakah anda mengetahui ada program pemerintah yang khusus untuk mendaftarkan tanah?	<i>Wah ga pernah denger tuh, baru ini aja. Kurang kali ya neng dia ngasih taunya, jadi banyak yang gatau.</i>

7. Apakah ada penyuluhan dari pemerintah terkait program-program pendaftaran tanah secara kolektif/sistematis?

Kalo penyuluhan baru ini aja neng yang sama Pak RT. Yang lain ga ada neng, kan ga pernah tau juga kitanya. Kalo tau juga pasti saya ikut. Saya kalo yang bareng-bareng gini pasti mau ikut soalnya pasti lebh gampang ngurusnya, keroyokan gitu neng hahaha.

Lampiran 7

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dalam penelitian, “Problematika Pendaftaran Tanah bagi Masyarakat di Indonesia (Studi di Kelurahan Pondok Kopi)”, adalah sebagai berikut:

Hari dan tanggal : Minggu, 5 Januari 2020

Kode : W4

D. Identitas Informan

Nama : Ady Suryanto
Alamat : RT 006
Pekerjaan : Karyawan Swasta

E. Daftar Pertanyaan

- 1) Apakah anda tahu mengenai program pendaftaran tanah?
- 2) Bagaimana cara pendaftaran tanah yang anda ketahui?
- 3) Bagaimana status kepemilikan tanah saat ini?
- 4) Jika sudah terdaftar baru-baru ini, kenapa tidak didaftarkan sejak awal kepemilikan tanah? Jika belum terdaftar, kenapa belum mendaftar?
- 5) Apakah susah dan rumit untuk melakukan proses pendaftaran tanah?
- 6) Apakah anda mengetahui ada program pemerintah yang khusus untuk mendaftarkan tanah?

- 7) Apakah ada penyuluhan dari pemerintah terkait program-program pendaftaran tanah secara kolektif/sistematis?

F. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah anda tahu mengenai program pendaftaran tanah?	<i>Iya saya tau, mba. Ada yang sendiri-sendiri sama yang kolektif gitu kan mba.</i>
2. Bagaimana cara pendaftaran tanah yang anda ketahui?	<i>Saya waktu itu nyiapin berkas-berkas, kaya surat permohonan, foto kopi KK, KTP, bukti bayar PBB, sama ngelampirin SSP PPh.</i>
3. Bagaimana status kepemilikan tanah saat ini?	<i>Rumah saya ini warisan dari orang tua, mba. Statusnya masih girik, saya tingkatin ke SHM.</i>
4. Jika sudah terdaftar baru-baru ini, kenapa tidak didaftarkan sejak awal kepemilikan tanah? Jika belum terdaftar, kenapa belum mendaftar?	<i>Saya udah lama sih mba, tahun 2015 kalo ga salah. Begitu dapet warisan langsung saya tingkatin ke SHM, takutnya saya perlu jadi bisa saya pergunakan. Juga biar entar ga ada sengketa lah sama sodara, namanya warisan.</i>
5. Apakah susah dan rumit untuk melakukan proses pendaftaran tanah?	<i>Sulit sih ngga mba, saya pake bantuan notaris.</i>
6. Apakah anda mengetahui ada program pemerintah yang khusus untuk mendaftarkan tanah? Apakah sebelumnya tau?	<i>Baru-baru ini saya tau dari Tv mba, yang Jokowi bagi-bagi sertipikat gratis. Kalo sebelum-sebelumnya ya saya gatu mba. Baru ini aja karena sering ada di berita, oh iya, sama ada pembicaraan pendaftaran sertipikat gitu pas arisan RT</i>
7. Apakah ada penyuluhan dari pemerintah terkait program-program pendaftaran tanah secara kolektif/sistematis?	<i>Penyuluhan ya, karena saya udah SHM, jadi saya gatau ada atau ngga, kan ga ikut juga. Cuma waktu itu aja pas omongan di arisan RT.</i>

Lampiran 8

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dalam penelitian, “Problematika Pendaftaran Tanah bagi Masyarakat di Indonesia (Studi di Kelurahan Pondok Kopi)”, adalah sebagai berikut:

Hari dan tanggal : Minggu, 5 Januari 2020

Kode : W5

G. Identitas Informan

Nama : Ibu Pujianti

Alamat : RT.006

Pekerjaan :Ibu Rumah Tangga

H. Daftar Pertanyaan

- 1) Apakah anda tahu mengenai program pendaftaran tanah?
- 2) Bagaimana cara pendaftaran tanah yang anda ketahui?
- 3) Bagaimana status kepemilikan tanah saat ini?
- 4) Jika sudah terdaftar baru-baru ini, kenapa tidak didaftarkan sejak awal kepemilikan tanah? Jika belum terdaftar, kenapa belum mendaftar?
- 5) Apakah susah dan rumit untuk melakukan proses pendaftaran tanah?
- 6) Apakah anda mengetahui ada program pemerintah yang khusus untuk mendaftarkan tanah?

- 7) Apakah ada penyuluhan dari pemerintah terkait program-program pendaftaran tanah secara kolektif/sistematis?

I. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah anda tahu mengenai program pendaftaran tanah?	<i>Iya tau, dek. Adek aja ya kan, lebih muda dari saya hahaha. Saya tau kok pendaftaran tanah itu apa, yang bikin sertipikat kan.</i>
2. Bagaimana cara pendaftaran tanah yang anda ketahui?	<i>Dateng ke kelurahan dek, bawa alas hak apa gitu alas apa, abis itu bawa KTP, KK, PBB</i>
3. Bagaimana status kepemilikan tanah saat ini?	<i>Sekarang masih AJB dek, waktu baru beli ga ada biaya lagi buat ngurus ini itu, ya sudah belum saya aurus lagian gapapa ini kan.</i>
4. Jika sudah terdaftar baru-baru ini, kenapa tidak didaftarkan sejak awal kepemilikan tanah? Jika belum terdaftar, kenapa belum mendaftar?	<i>Saya sih udah daftar waktu itu tapi ga ada kabar lagi, yang bareng-bareng itu dek yang sama Pak RT, RW. Capek dek kalo ngurus sendiri, anak saya satu masih SD.</i>
5. Apakah susah dan rumit untuk melakukan proses pendaftaran tanah?	<i>Kalo sendiri sih kyknya rumit yaa, namanya pasti bolak-balik ke Kelurahan BPN gitu-gitu dah</i>
6. Apakah anda mengetahui ada program pemerintah yang khusus untuk mendaftarkan tanah?	<i>Iya saya tau ada program gitu, waktu itu pernah diomongin sama RT, tapi ga ada kejelasan jadi yaudah dah.</i>
7. Apakah ada penyuluhan dari pemerintah terkait program-program pendaftaran tanah secara kolektif/sistematis?	<i>Penyuluhannya pas bapaknya anak-anak ikut arisan RT. Mungkin ga dilanjutin kali ya, soalnya pada pikiran ini rumah di komplek gitu pasti udah sertipikat.</i>

Lampiran 9

TRANSKIP WAWANCARA KEY INFORMAN

Pedoman wawancara dalam penelitian, “Problematika Pendaftaran Tanah bagi Masyarakat di Indonesia (Studi di Kelurahan Pondok Kopi)”, adalah sebagai berikut:

Hari dan tanggal : Senin, 20 Januari 2020

C. Identitas Informan

Nama : Sumarmin

Jabatan : Kepala Subseksi Pendaftaran Hak Tanah Kantor
Pertanahan Administrasi Kota Jakarta Timur

D. Daftar Pertanyaan

- 1) Di Kelurahan Pondok Kopi, mana yang paling banyak mendaftarkan tanah secara sporadik atau secara sistematis?
- 2) Sebelumnya apakah ada program pemerintah yang khusus untuk mendaftarkan tanah?
- 3) Apakah Kantor Pertanahan ada kendala dalam program-program pendaftaran tanah yang diselenggarakan?

E. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1) Di Kelurahan Pondok Kopi, mana yang paling banyak mendaftarkan tanah secara sporadik atau secara sistematis?	<i>Kalau untuk lihat jumlahnya berapa informasi ke pengukuran ya, di kelurahan Pondok kopi itu paling banyak pendaftaran tanah secara sistematis, untuk tahun anggaran ini ya eee tahun 2019 karna sporadik sudah ditutup, untuk tahun anggaran</i>

	<p>2019 semua pendaftaran sistematis, untuk pendaftaran sporadik tahun ini masih bisa karena kemarin secara sporadik massal, ini dibatasi tahun anggaran ga mba? Kl ngga bisa y.</p>
<p>2) Sebelumnya apakah ada program pemerintah yang khusus untuk mendaftarkan tanah?</p>	<p>Setiap program PTSL tahun berjalan pasti pasti sebelumnya di dahului oleh Penyuluhan. Larasita ngga mba. Pendaftaran secara sporadik massal ada penyuluhannya mba, tapi kalau larasita itu kan sporadik mba, bukan sporadik massal, larasita kan mobil datang ke kelurahan siapa yang mau daftar monggo silahkan tapi kalau sistematis pasti penyuluhan, wong saya doang yang penyuluhan</p>
<p>3) Apakah Kantor Pertanahan ada kendala dalam program-program pendaftaran tanah yang diselenggarakan?</p>	<p>Kendalanya adalah tanah tanah dekat pemakaman atau kuburan dinas apa itu dinas kehutanan tidak ee tanah tanah yang perbatasan dengan pondok kelapa, dinas kehutanan tidak bisa membuktikan data data kepemilikannya sehingga warga agak terganggu, batasnya agak rancu jadi kita juga takut kita blok itu tanah makam ternyata warga masih memegang surat-surat tanah asli. Jadi masalahnya terkait intansi dinas perhutanan, kalau kita masyarakat mengajukan permohonan hak oleh lewat PTSL tahun 2019 yang berbatasan dengan pemakaman pasti kita kan bersurat ke dinas pemakaman intinya mohon atau bersurat ke dinas pemakaman atau Badan Pengelola Aset Daerah, apakah tanah mereka itu aset mereka atau bukan. Lah mereka jawabannya ngambang ga pernah menegaskan ooo ini aset saya, ini bukan itu ga pernah jadi kita BPN takut untuk mengeluarkan karena tidak ada ketegasan eee dinas kehutanan atau Badan Pengelola Aset, gitu yaa</p>

ga ada ketegasan.

Lampiran 10

TRANSKIP WAWANCARA EXPERT OPINION

Pedoman wawancara dalam penelitian, “Problematika Pendaftaran Tanah bagi Masyarakat di Indonesia (Studi di Kelurahan Pondok Kopi)”, adalah sebagai berikut:

Hari dan tanggal : Senin, 20 Januari 2020

A. Identitas Expert

Nama : Ryan Bayu Candra, S.H., M.Kn

Jabatan : Notaris dan PPAT Wilayah Kerja Kota Administrasi Jakarta Timur

B. Daftar Pertanyaan

- 1) Bagaimana peran PPAT dalam pendaftar tanah?
- 2) Apakah ada kendala tersendiri bagi PPAT dalam pendaftar tanah?
- 3) Sebelumnya apakah ada program pemerintah yang khusus untuk mendaftarkan tanah?
- 4) Di Jakarta Timur, mana yang paling banyak mendaftarkan tanah secara sporadik atau secara sistematis?
- 5) Apakah PPAT ada kendala dalam program-program pendaftaran tanah yang diselenggarakan oleh pemerintah?

C. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1) Bagaimana peran PPAT dalam pendaftar tanah?	<i>Jadi gini, mba kita mesti tau dulu fungsinya kami, PPAT, dalam pendaftaran tanah. PPAT fungsinya</i>

	<p>membuat akta otentik, sebagai bukti adanya perbuatan hukum yang terjadi dalam suatu bidang tanah. Nah akta ini yang nantinya akan dijadikan dasar untuk mendaftarkan tanah. Peran PPAT sendiri dalam melayani masyarakat itu menjamin kelancaran proses pensertipikatan, dari diterbitkannya akta otentik yang menjadi bukti kepemilikan terkuat dan mendaftarkan tanah tersebut ke BPN agar bisa menjadi sertipikat hak milik. Sering kali yang menjadi hambatan adalah proses BPNnya sendiri namanya instansi pasti ga cuma memegang sedikit, proses pengecekan yang lama karena kan mesti langsung ke kantor Pertanahan, nah sekarang BPN sudah punya aplikasi namanya Sentuh Tanahku, nah disitu pengecekan surat kita semua bisa lihat disitu. Menunggu petugas ukur yang kadang antri, karena kembali lagi yang mengurus kan ngga kita doang.. Kami PPAT membantu itu semua agar prosesnya lancar sampai terbitnya sertipikat.</p>
<p>2) Apakah ada kendala tersendiri bagi PPAT dalam pendaftar tanah?</p>	<p>Kendalanya itu, seringkali itu kelengkapan surat, jadi seringkali kami membuat surat keterangan dulu ke Kantor Kelurahan. Surat keterangan tidak sengketa diajukan ke kelurahan lalu ke kecamatan. Saksi-saksi yang kurang dalam mematok tanda batas. Lalu seringkali penjual tidak membayar-bayar PBB, tunggakan yang bertahun tahun, bayar PBB plus dendanya. Masyarakat juga melihat kita mematok harga mahal, padahal NJOP itu selalu berubah, NJOP itu selalu naik, yang buat mahal itu NJOP dan Pajak Penjual Pembeli. Jadi mindset orang-orang biaya ke notaris mahal ya jelas mahal, dikarenakan ya mereka buat dari ulang, buat AJB, bayar pajak</p>

	<i>yang terutang.</i>
3) Sebelumnya apakah ada program pemerintah yang khusus untuk mendaftarkan tanah?	<i>Dulu itu pada saat Proyek Nasional Agraria, mereka itu pendaftaran tanahnya secara sporadik massal, jadi walaupun mereka bareng-bareng kolektif jadinya selama minimum yang telah ditentukan. Sama aja lama-lama juga. Saya pikirpun adanya LARASITA yang pake mobil-mobil itu tidak berperan banyak dalam pensertipikatan tanah. Coba aja mba keliling Jakarta Timur, pasti jarang ada yang tau mobil LARASITA itu apa. BPN terkadang kurang gencar melakukan penyuluhan, mereka sering kali mengklaim bahwa penyuluhan sudah dilakukan. Mungkin penyuluhannya hanya sehari dan tidak menyeluruh. Itu cukup disayangkan sih, tapi PPAT sendiri akan membantu BPN sih, biasanya yang jauh-jauh atau yang dekat lokasi program PRONA kita suruh ikut langsung aja ke PRONA.</i>
4) Di Jakarta Timur, mana yang paling banyak mendaftarkan tanah secara sporadik atau secara sistematis?	<i>Kalo di Jakarta Timur sekarang-sekarang ini ya paling banyak pensertipikatan lewat PTSL mba. Karena media semua penyuluhan sudah gencarkan dimana-mana, sertipikat gratis-geratis gitu. Sekarang sudah tidak ada lagi pendaftaran tanah secara sporadik massal, sekarang adanya Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap. Untuk penyuluhan saya akui sudah lebih bagus dari program-program sebelumnya, partisipasi masyarakat juga bagus, dibuktikan dengan banyaknya sertipikat yang terbitkan? Ada kok jumlahnya di website BPN.</i>
5) Apakah PPAT ada kendala dalam program-program pendaftaran tanah yang diselenggarakan oleh pemerintah?	<i>Kendala dalam program-program yang dibuat BPN ya balik lagi sih mba, penyuluhan, aturan yang jelas, apa saja yang diperlukan. Karena kami sendiri kadang kurang mengerti maksudnya BPN itu apa. Kalau kami</i>

	<p><i>tidak bisa memastikan aturannya, takutnya terjadi misscom. Dan masyarakat khususnya perangkat pemerintahan seperti RT,RW, dan Kelurahan harus ikut berperan untuk memberikan informasi, apalagi RT sebagai yang paling dekat dengan masyarakat.</i></p>
--	---

Lampiran 11

Reduksi Data Masyarakat

No.	Pertanyaan Wawancara	Kode Informan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apakah anda tahu mengenai program pendaftaran tanah?	W1	<i>Setau saya pendaftaran tanah itu untuk menjadi sertipikat, syaratnya kayak kk, ktp, surat nikah, apalagi ya, surat pengantaran RT/rw terus akta jual beli kalo gasalah. Kalo program apa itu ya, saya gatau.</i>	Dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengetahui program pendaftaran tanah merupakan pembuatan sertipikat, dengan syarat menyertakan seperti pembuktian bahwa tanah tersebut dimiliki mereka, kemudian melampirkan KTP, KK, PBB. Yang dilakukan dengan cara kolektif atau sendiri-sendiri
		W2	<i>Pendaftaran tanah plus sertipikat, perintahnya dari lurah tolong dibantu warganya yang tanahnya mau disertipikatkan, itulah yang saya dapatkan dari kelurah, kemudian kelanjutannya ada sosialisasi dari PTSL, waktu itu saya sosialisasi di Kantor RW 011 Kelurahan Pondok Kopi. Jadi beberapa hari kedepan ada pengukuran masing-masing bidang tanah yang warga atau masyarakat tempati, nah beberapa hari ada</i>	

		<p><i>pengukuran dari PTSL, berlanjut pengukuran kalo gasalah satu RT saya ini, RT 08 dan RT09 tiga hari selesai semuanya.</i></p> <p><i>Memang pada saat itu kerjanya terburu-buru karena mereka yang kerja dilapangan ditargetkan, paling lama satu RT itu 3 hari kalo bisa kurang, karena mereka itukan kontrak bukan pegawai, kontrak kerja. Nah selesai</i></p> <p><i>pengukuran ya saya mengasitau ke warga warga saya yang ada di lingkungan RT 08, bagi warga yang mau membuat sertipikat melalui PTSL, lengkapi surat-suratnya masing- masing kan gitu. Ya mereka ada yang mau ada yang engga tidak semua itu satu RT mau, kalo gasalah berlanjut ke pelengkapan- pelengkapan, nah setelah pelengkapan- pelengkapan</i></p>	
--	--	--	--

		<p>tersebut lengkap, saya kirim melalui masing-masing basecamp. Ada basecamp1, basecamp 2, basecamp 3, basecamp 4, sampai seterusnya pada waktu itu basecamp Pondok Kopi berkantor di Malaka Country. Jadi satu basecamp itu 3 kelurahan, Pondok Kopi- Klender- Pondok Bambu kalo tidak salah, nah disitulah saya ngirim berkas . bagi warga yang mau berjalan tuh sampai 2018 tuh sampai 2019. ya saya sendiri yang membawa berkas-berkas warga ke basecamp</p>	
		W3	<p>Kalo pendaftaran tanah itu yang ajb jadi sertipikat gitu kan neng.</p>
		W4	<p>Iya saya tau, mba. Ada yang sendiri-sendiri sama yang kolektif gitu kan mba.</p>
		W5	<p>Iya tau, dek. Adek aja ya kan, lebih muda dari saya hahaha. Saya tau kok pendaftaran tanah itu apa, yang bikin sertipikat kan</p>

2	Bagaimana cara pendaftaran tanah yang anda ketahui?	W1	<p><i>Saya taunya pendaftaran yang kemaren sama RT. sebelumnya dari pihak pak RT mengumumkan dulu pihak pihak yg terkait seperti pendaftaran gitu ya, semua itu kita bikin data, data ini untuk membikin sertipikat. Data ini semua surat surat kita yang punya gitu lho, bukti kepemilikan, nah setelah itu dikumpulkan nih, setelah udah selesai itu dikumpulkan dari pak RT, setelah dikumpulkan udah selesai terutama kita mengukur dulu nih semuanya kita juga ngikut termasuk ikut terlibat pengukuran setiap rumah setiap pemilik kita ukur semua, itu ternyata ada yang bener ada yang ga bener gitu lho. Jadi kadang kadang kita ngukur aja kita harus melalui yang punya tapi kadang yang punya juga gajelas. Nah itu gajelas karena</i></p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa cara pendaftaran tanah dilakukan dengan cara kolektif dan sendiri-sendiri dengan membawa persyaratan yaitu, AJB, bukti pajak yang sudah lunas, surat tidak sengketa dari kelurahan, KTP, KK, dan Buku Nikah. Adapun cara pendaftaran tanah secara kolektif yaitu dengan mengumumkan ke warga untuk mengikuti pendaftaran tanah, lalu mengumpulkan data ke RT untuk membuat sertipikat dengan melampirkan persyaratan, lalu melakukan pengukuran tanah. Jika ada permasalahan maka diselesaikan di kelurahan, sedangkan untuk pendaftaran tanah sendiri-sendiri dilakukan melalui notaris.</p>
---	---	----	--	--

			<p><i>sepeRTi ada jalanan, kan harus diambil jalanan, dia itu seolah olah gamau. Kok tanah saya tadinya 10 meter kok jadi 8 meter gitu lho. Ya karena kita diambil jalanan, nah itu kadang kadang kita berdebat nah setelah udah berdebat gitu ya nah disitu kalo mau diurus mau kalo gamau diurus yaudah silahkan kesana ke kelurahan, nah akhirnya diukur diukur diukur, alhamdulillah semua menerima semua</i></p>	
		W2	<p><i>Kalo yang sendiri saya taunya ke Notaris, dulu saya sendiri membuatkan untuk warga ya berdasarkan akta jual-beli, pajak dilengkapi iya kan, keterangan tidak sengketa dari lurah, riwayat tanah, pphnya dibayar lengkap selain dr pajak bumi dan bangunan ada pph kan itu akta jual beli nah itu selengkap</i></p>	

			<p><i>mungkin sampai girik yang punya girik. AJB yang punya AJB. Itu yang secara di luar PTSL ya tidak ubahnya PTSL ya sama begitu, kelengkapannya sama. Kalo PTSL kan kolektif rame-rame dah bahasa kampungnya, nah kalau pribadi kan sendiri sendiri ke bpn. Kalo yang PTSL, saya nyiapin KK, KTP, Buku Nikah, AJB, PBB. Nanti bersama warga yang ikut juga, saya daftarin ke Basecamp</i></p>	
		W3	<p><i>Iya saya taunya ya itu nyiapin KK, KTP, surat tidak sengketa, ajb, terus apa lagi ya lupa, maklum dah neng namanya nenek-nenek gampang lupa hahaha</i></p>	
		W4	<p><i>Saya waktu itu nyiapin berkas-berkas, kaya surat permohonan, foto kopi KK, KTP, bukti bayar PBB,sama ngelampirin SSP PPh.</i></p>	
		W5	<p><i>Dateng ke kelurahan dek,bawa alas hak</i></p>	

			<i>apa gitu alas apa, abis itu bawa KTP, KK, PBB</i>	
3	Bagaimana status kepemilikan tanah saat ini?	W1	<i>Akta Jual Beli aja neng, tadinya saya pikir mah gausah dijadiin sertipikat, orangan cuma sekliwekan sini aja.</i>	Dapat disimpulkan bahwa status kepemilikan berupa AJB, girik, dan sertipikat
		W2	<i>Kalo sekarang statusnya masih girik neng, rumah saya udah saya daftarin, tapi sertipikatnya belum jadi.</i>	
		W3	<i>Sekarang udah sertipikat neng alhamdulillah, nah sebelumnya itu masih AJB.</i>	
		W4	<i>Rumah saya ini warisan dari orang tua, mba. Statusnya masih girik, saya tingkatin ke SHM.</i>	
		W5	<i>Sekarang masih AJB dek, waktu baru beli ga ada biaya lagi buat ngurus ini itu, ya sudah belum saya aurus lagian gapapa ini kan.</i>	
4	Jika sudah terdaftar baru-baru ini, kenapa tidak didaftarkan sejak awal kepemilikan tanah?	W1	<i>Emangnya dulu ada neng program-program yang kayak gini? Saya ga pernah denger. makanya saya sekarang ngurusnya bareng-bareng aja deh sama pak RT.</i>	Dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak mendaftarkan sejak awal kepemilikan karena terdapatnya kendala dalam

			<p><i>Lagian kalo ngerjain sendiri mahal neng.</i></p>	<p>biaya dan adapun warga yang sudah mendaftarkan kepemilikan tanahnya namun tidak adanya informasi yang jelas setelah didaftarkannya tanah tersebut. Namun ada juga warga yang mendaftarkan tanahnya setelah mendapat warisan agar tidak terjadi sengketa antar saudara.</p>
		W2	<p><i>kita kan, dulu-dulu kita tidak bikin karena kendala dana, karena itu dananya besar sekali, katakan tanah saya ini 82 meter itu bisa mencapai 6 juta-7 juta paham gak? Begitu. Kalo sekarang kan istilahnya dibawah itulah kalo dibilang gratis banget juga engga, karena kan pengurus itu kan perlu bensin, perlu pulsa ya tentunya ada tapi jauh dibawah itu, ya artinya masyarakat kecil itu terjangkau semua yakan? Kalau memang dia mau bikin kalo dia gamau ya gak memaksakan itu, walaupun terjangkau ah saya mah nanti aja, misalkan ya kita ga memaksakan itu, kita gak punya sifat memaksakan seseorang walaupun itu biayanya dibawah, seringan mungkin lah. Itu alasan</i></p>	

			<i>saya, makanya itu alasan saya membuat ptsl, sertipikat yang masa itu</i>	
		W3	<i>Ya apalagi ya neng kalo bukan biaya. Waktu bikin AJB dikasih selebaran terus saya tanya sama temen si ria emaknya tuh kan sodaranya itu notaris, iya tuh mahal bikin sertipikat gitu berapa 20 jutaan soalnya lu ada pajak penjualan pembeli. Jadi ya sekarang aja sekalian bikin sama Pak RT yang sertipikat gratisnya Pak Jokowi. Tapi saya ga dukung dia neng, saya Cuma ikut aja.</i>	
		W4	<i>Saya udah lama sih mba, tahun 2015 kalo ga salah. Begitu dapet warisan langsung saya tingkatin ke SHM, takutnya saya perlu jadi bisa saya pergunakan. Juga biar entar ga ada sengketa lah sama sodara, namanya warisan.</i>	
		W5	<i>Saya sih udah daftar waktu itu</i>	

			<i>tapi ga ada kabar lagi, yang bareng-bareng itu dek yang sama Pak RT, RW. Capek dek kalo ngurus sendiri, anak saya satu masih SD.</i>	
5	Apakah susah dan rumit untuk melakukan proses pendaftaran tanah?	W1	<i>kalo yg sendiri ngurus mah kyknya susah deh, udah gitu lama kan? soalnya ada warga lain yang ngurus tuh katanya lama terus ya biayanya lemayan buat saya. Kalo yang bareng-bareng ini gampang banget neng, cuma ngumpulin surat-surat sama KTP, KK, terus diurusin sama Pak RT</i>	Dapat disimpulkan bahwa untuk pendaftaran tanah secara perorangan cukup rumit karena terdapat biaya-biaya yang memberatkan warga dan juga estimasi waktu yang tidak jelas dan mengurusnya pun sulit kecuali yang menggunakan jasa notaris, sedangkan
		W2	<i>Kalo sendiri sih iya rumit, kan kita ngurus sendiri ya, waktu ngurusin punya warga aja susah neng kalo sendiri. Kalo yang bareng-bareng, ya dikatakan rumit juga engga, gampang juga engga. Karena sampai sekarang pun yang 2018 baru setengah yang jadi setengah belum. Disana bagaimana nanti posisi dia kan. Karena didalam</i>	pendaftaran tanah secara kolektif tidak rumit karena hanya mengumpulkan syarat seperti, surat-surat, KTP, dan surat tidak sengketa.

		<p>itu kita selalu diurus RT , pengurus lapangan tidak bisa memaksa 'inilah harus ini saya duluan' gak bisa, jadi enggak perlu diatur sama kita terserah mereka yang mengerjakan itu, gitu.</p> <p>Memang kalo dibilang susah juga ya enggak, kalopun gampang banget juga enggak, artinya ya bersyukurlah mereka-mereka yang sekarang udah jadi, kalo yang belum jadi, dengan harapan saya sih supaya cepet jadi, karena himbauan pemerintah terutama mentri agraria mereka bilang jakarta tuh harus bebas daripada akte jual beli, artinya akte-akte atau surat-surat yang mana harus bersertipikat itulah untuk pembinaan saya gitu, tapi mau sekarang kita lihat di basecamp-basecamp itu kayanya emang</p>	
--	--	--	--

			<p>ada sedikit perubahan sama hambatan bisa gajadi itu, tapi saya optimis akan saya laksanakan, saya bertaruh sama warga apabila yang saya urus itu saya berjanji insyaallah jadi.</p>	
		W3	<p>Jujur aja nih neng, pas kemaren liat selebaran yang temen saya kasih, saya langsung pusing liat biayanya, udah gitu ngurusin pajak-pajak, ini-itu jadi kesannya kaya ribet banget terus mahal. Kalo yang bareng-bareng Pak RT, ya sama juga sih ribet, nyiapin KTP, KK, tidak sengketa, tapi kan gratis neng hahaha.</p>	
		W4	<p>Sulit sih ngga mba, saya pake bantuan notaris.</p>	
		W5	<p>Kalo sendiri sih kyknya rumit yaa, namanya pasti bolak-balik ke Kelurahan BPN gitu-gitu dah</p>	
6	Apakah anda mengetahui ada program pemerintah yang khusus untuk	W1	<p>Dulu saya pernah neng liat yang pake mobil gitu, tapi saya liatnya di Tambun, bukan</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa warga tidak mengetahui adanya program</p>

	mendaftarkan tanah?		disekitaran Jakarta Timur. Kalo sekarang saya tau, yang sertipikat gratis programnya Jokowi.	pemerintah yang khusus mendaftarkan tanah di Jakarta karena tidak ada penyuluhan dan informasi yang jelas.
W2	Engga, enggak tau. Pokoknya di RT 8 ini pokoknya umumnya di RW 11 ini enggak ada apa-apa sebelum ini, belum ada ajakan masalah sertipikat pronalah, apalah belum ada, ya kecuali mereka bikin pribadi, kalo pribadi kan sepanjang waktu			
W3	Wah ga pernah denger tuh, baru ini aja. Kurang kali ya neng dia ngasih taunya, jadi banyak yang gatau.			
W4	Baru-baru ini saya tau dari Tv mba, yang Jokowi bagi-bagi sertipikat gratis. Kalo sebelum-sebelumnya ya saya gatu mba. Baru ini aja karena sering ada di berita, oh iya, sama ada pembicaraan pendaftaran sertipikat gitu palarisan RT			
W5	Iya saya tau ada			

			<i>program gituan, waktu itu pernah diomongin sama RT, tapi ga ada kejelasan jadi yaudah dah.</i>	
7	Apakah ada penyuluhan dari pemerintah terkait program-program pendaftaran tanah secara kolektif/sistematis?	W1	<i>Ya kaga ada neng kalo program yang lain, baru ini aja. Awal tahun 2017 Pak RT ngasih tau, terus 2018 mulai tuh daftar. Ga adatum orang kelurahan atau BPN yang ngasih tau. semuanya tau dari Pak RT. Jadisemua Pak RT yang jalanke basecamp.</i>	
		W2	<i>Yah neng kalo program lain kan kita ga tau jadi ga ada penyuluhan. Kalo yang baru-baru ini yang tahun 2017 sampe sekarang ada. Saya yang dateng ke Kelurahan.</i>	
		W3	<i>Kalo penyuluhan baru ini aja neng yang sama Pak RT. Yang lain ga ada neng, kan ga pernah tau juga kitanya. Kalo tau juga pasti saya ikut. Saya kalo yang bareng-bareng gini pasti mau ikut soalnya pasti lebh gampang</i>	

			<i>ngurusnya, keroyokan gitu neng hahaha.</i>	
		W4	<i>Penyuluhan ya, karena saya udah SHM, jadi saya gatau ada atau ngga, kan ga ikut juga. Cuma waktu itu aja pas omongan di arisan RT.</i>	
		W5	<i>Penyuluhannya pas bapaknya anak-anak ikut arisan RT. Mungkin ga dilanjutin kali ya, soalnya pada pikiran ini rumah di komplek gitu pasti udah sertipikat.</i>	

Lampiran 12

Catatan Lapangan

No.	Hari, Tanggal	Keterangan
1	Jumat, 3 Januari 2020	Observasi ke lapangan
2	Sabtu, 4 Januari 2020	Wawancara warga 1 (Sunarti dan suami)
3	Sabtu, 4 Januari 2020	Wawancara warga 2 (Muhammad bin Nihan)
4	Sabtu, 4 Januari 2020	Wawancara warga 3 (Linah)
5	Sabtu, 4 Januari 2020	Observasi ke lapangan
6	Minggu, 5 Januari 2020	Wawancara warga 4 (Ady Suryanto)
7	Minggu, 5 Januari 2020	Wawancara warga 5 (Pujiarti)
8	Senin, 20 Januari 2020	Wawancara key informan (Sumarmin)
9	Senin, 20 Januari 2020	Wawancara Expert (Ryan Bayu Candra)

Lampiran 13

Dokumentasi





